



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS
PELAYANAN KADER POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS
TANGGUNG HARJO KABUPATEN GROBOGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat
Mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

SRI PURWANTI

A2A216007

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi/ Artikel Ilmiah

**Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pelayanan Kader
Posyandu Lansia Di Puskesmas Tanggung Harjo**

Kabupaten Grobogan

Disusun Oleh:

Sri Purwanti A2A216007

**Telah disetujui
Penguji**

Trixie Salawati, S.Sos,M.Kes
NIDN. 28.6.1026.096

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir.Rahayu Astuti,M.Kes
NIK 28.6.1026.018

Toto Suyoto Ismail, SH, MS (PH)
NIK 99.06.000.025

Tanggal 05 September 2018

Tanggal 05 September 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Semarang

Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes
NIK. 28.6.1026.025

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS PELAYANAN KADER POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS TANGGUNG HARJO KABUPATEN GROBOGAN

Sri Purwati¹, Rahayu Astuti¹, Toto Suyoto Ismail¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada tahun 2004-2015 usia harapan hidup lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari usia 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun. Namun pada tahun 2017 pelayanan posyandu lansia di puskesmas Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan mengalami penurunan, dilihat dari frekuensi kehadiran lansia yang turun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 55 kader posyandu lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan checklist, uji statistik menggunakan uji *korelasi rank spearman*. **Hasil:** Pada pengukuran pengetahuan 15 kader (27,3%) memiliki pengetahuan kurang, 18 kader (32,7%) cukup, 22 kader (40,0%) baik. Keterampilan kader 22 kader (40,0%) kurang terampil, dan 33 kader (60,0%) terampil. Pada kualitas pelayanan kader, 20 kader (36,4%) kurang berkualitas, 35 kader (63,6%) berkualitas. Hasil uji hubungan pengetahuan dan kualitas pelayanan diperoleh p value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,727, pada keterampilan dan kualitas pelayanan diperoleh p value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,792. **Simpulan:** Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan kualitas pelayanan posyandu lansia. Dan terdapat hubungan positif antara keterampilan dan kualitas pelayanan posyandu lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Kualitas pelayanan.

ABSTRAK

Background: In years 2004-2005 life expectancy in Indonesia experienced significant increase, namely from 68,6 years become 70,8 years. However, in 2017 elderly integrated services (Posyandu Lansia) at of Tanggung Harjo Grobogan health center experienced decline, judging by the frequency of the presence of elderly people who had dropped. This study aims to determine the factors related to the quality of elderly Posyandu cadre services. **Method:** This study uses a quantitative cross sectional design approach with a sample of 55 elderly Posyandu cadres. The research instrument uses questionnaires and checklist, statistical tests using *rank spearman correlation* test. **Results:** in the measurement of knowledge 15 cadres (27.3%) had insufficient knowledge, 18 cadres (32.7%) were sufficient, 22 cadres (40.0%) were good. In the skills measurement 22 cadres (40.0%) were less skilled, and 33 cadres (60.0%) were skilled. In measuring the quality of cadre services, 20 cadres (36.4%) were of poor quality, 35 cadres (63.6%) were qualified. Knowledge and quality of service obtained p value 0.0000 with a correlation coefficient of 0.727, the skills and quality of services obtained p value 0.000 with a correlation coefficient of 0.792. **Conclusion:** there is a positive relationship between knowledge and the quality of elderly posyandu services. And there is a positive relationship between the skills and quality of elderly Posyandu services.

Keywords: Knowledge, Skills, Quality of service.

PENDAHULUAN

Prevalensi usia harapan hidup menurut *Global Health* di dunia pada tahun 2010, mencapai batas umur 65 tahun dari jumlah populasi 524 juta jiwa.⁽¹⁾ Pada tahun 2025 memperkirakan jumlah lansia mencapai 1,2 Miliar jiwa. Tahun 2050 dapat mencapai 1,5 Miliar jiwa⁽²⁾⁽¹⁾. Salah satu negara berkembang yang ditandai dengan adanya perbaikan harapan hidup pada lansia terdapat di negara Indonesia. Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 Tahun keatas⁽⁶⁾ Pada tahun 2004-2015 usia harapan hidup mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari usia 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan kemungkinan besar pada tahun 2030-2035 bisa mencapai usia 72.2 tahun⁽³⁾.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak kedua berada Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 10,81% pada tahun 2012, angka ini meningkat pada tahun 2013 menjadi 11,10% dan tahun 2014 menjadi 11.43%⁽⁴⁾⁽⁵⁾. Puskesmas di Grobogan yang mengalami penurunan pada pelayanan posyandu lansia berada di puskesmas Tanggung Harjo, Puskesmas ini mempunyai 11 posyandu di 9 desa dengan strata mandiri dan madya. Penurunan pelayanan posyandu lansia dapat dilihat dari cakupan frekuensi kehadiran lansia yang turun dalam kurun waktu Januari-Desember 2017 522 kunjungan lansia pada bulan januari menjadi 359 kunjungan lansia.⁽⁶⁾ Posyandu lansia merupakan perwujudan dari pelaksanaan dan pengembangan program pemerintah melalui pelayanana bagi lansia guna meningkatkan derajat usia hidup pada lansia⁽¹⁰⁾. Pelayanan posyandu lansia menitikberatkan pada pelayanan promotif, preventif serta rehabilitatif⁽¹¹⁾ yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terkait bersama dengan peran serta masyarakat seperti kader kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan atau promotor kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan menemukan banyak kader dan tenaga kesehatan yang tidak hadir tepat waktu sehingga lansia merasa jenuh untuk menunggu pelayanan selanjutnya, akibatnya pelayanan yang diterima lansia hanya pengukuran tekanan darah dan penimbangan berat badan. Dalam pelayanan posyandu lansia Kader berperan sebagai salah satu penggerak dan indikator dalam

keberhasilan pelayanan. Perilaku kader dalam pelayanan Posyandu memberikan pengaruh terhadap kualitas pelayanan yang ada di Posyandu Lansia⁽⁷⁾ dan kepuasan terhadap Lansia⁽⁸⁾. Pada kualitas pelayanan posyandu lansia di pengaruhi oleh riwayat pendidikan,⁽⁹⁾ umur,⁽¹⁰⁾ pengetahuan,⁽¹²⁾ keterampilan,⁽¹³⁾ dukungan keluarga dan dukungan masyarakat.⁽¹¹⁾ Serta pada kepuasan lansia di pengaruhi oleh akses jarak dan tenaga kesehatan⁽⁷⁾. Oleh sebab itu muncul pertanyaan umum yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia di Puskesmas Tanggung Harjo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Observasional*, dimana peneliti akan melakukan pengukuran faktor-faktor pada variabel terikat kualitas pelayanan kader dan variabel bebas pengetahuan, keterampilan kader, yang nantinya akan diobservasi dan dianalisis kemudian dicari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan alat bantu kuesioner dan *checklist*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *cross sectional*. Pengambilan data Observasi di Posyandu Lansia dilakukan selama sebulan (11 kali kegiatan Posyandu Lansia) mulai tanggal 07 juli sampai dengan tanggal 28 juli 2018 setiap pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan untuk informasi wawancara menggunakan kuesioer dilakukan sore hari dengan mendatangi setiap rumah kader. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.⁽¹⁴⁾

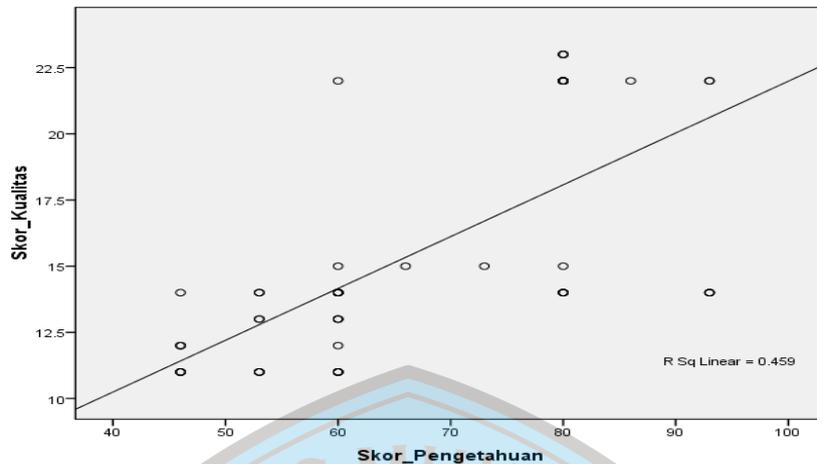
Instrumen untuk mengukur variabel harus teruji validitas dan realibilitasnya.⁽¹⁵⁾ pengujian validitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan instrumen sebagai alat ukur penelitian yang dapat diukur dan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu data, koefisien korelasi valid jika nilai r hitung $>$ dari r tabel.⁽¹⁴⁾ Setelah semua pertanyaan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan melihat adanya nilai Cronbach alpha. Dalam uji reabilitas ini instrumen bisa dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6.⁽¹⁶⁾

Sumber Data yang digunakan adalah Data primer didapatkan melalui dua cara yaitu observasi (*cek list*) dan kuesioner, data sekunder dari data diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tentang gambaran umum posyandu Lansia jumlah kader, strata Posyandu, Jumlah Lansia dan kegiatan pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi (*cek list*).

Setiap variabel dilakukan uji kenormalan dan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dengan hasil bahwa pada variabel pengetahuan dan keterampilan didapatkan nilai p sebesar 0,000 Karena $p < 0,05$ maka variabel dinyatakan berdistribusi tidak normal maka semua variabel dinyatakan tidak normal, sehingga data dianalisis secara univariat, dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan kader tentang kegiatan posyandu lansia minimal 8x/tahun kelengkapan sarana prasarana, jumlah kader 5 tiap posyandu kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan yang di berikan oleh kader posyandu. Hasil analisis univariat yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar dari 55 responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar 22 kader 40,0% dan 15 kader (27,3) pengetahuan kurang. Dan hasil bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan kader dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia di Puskesmas Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan, dapat dilihat pada grafik diagram tebar plot dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara kedua variabel, variabel pengetahuan dengan kualitas pelayanan kader posyandu. Bentuk hubungan dapat dilihat pada kedua variabel yang menunjukkan arah positif yaitu jika pengetahuan kader meningkat maka diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan kader posyandu lansia.



Grafik 4.1 Hubungan antara pengetahuan kader dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia di Puskesmas Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan

Hasil nilai koefisien korelasi hubungan pengetahuan kader dengan kualitas pelayanan kader

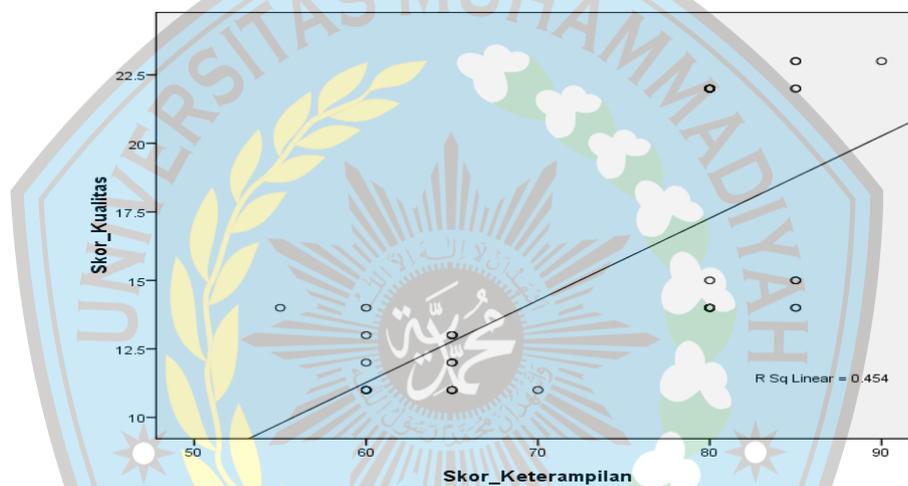
Variabel	<i>r</i>	<i>P</i>
Pengetahuan Kualitas pelayanan kader posyandu lansia	0,727	0,000

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan korelasi *rank spearman* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,727 dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia di puskesmas Tanggung harjo kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kader lansia yang tingkat pengetahuannya baik tentang posyandu lansia cenderung memiliki kualitas pelayanan yang berkualitas, dari pada kader lansia yang pengetahuannya rendah⁽¹⁷⁾.

- b. Keterampilan kader dalam berkomunikasi interpersonal antara kader dengan lansia, bagaimana penerimaan pelayanan kader terhadap lansia serta keterampilan kader dalam memotivasi maupun dalam kegiatan pelayanan di posyandu lansia.

Hasil analisis univariat yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 55 kader, sebagian besar keterampilan kader mempunyai komunikasi interpersonal yang terampil sebanyak 33 kader yaitu 60,0% dan 22 kader (40%) mempunyai

komunikasi interpersonal yang kurang terampil. Dan hasil bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan kader dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia di Puskesmas Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan, diagram tebar dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara kedua variabel, variabel keterampilan dengan kualitas pelayanan kader posyandu. Bentuk hubungan dapat dilihat pada kedua variabel yang menunjukkan arah positif yaitu jika keterampilan kader meningkat maka diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan kader posyandu lansia.



Grafik 4.2 Hubungan antara keterampilan kader dengan kualitas pelayanan kader posyandu lansia di Puskesmas Tanggung Harjo Kabupaten Grobogan

Hasil nilai koefisien korelasi hubungan ketrampilan kader dengan kualitas pelayanan kader

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>
Keterampilan		
Kualitas pelayanan kader posyandu lansia	0,792	0,000

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan korelasi *rank spaearman* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,792 dengan nilai *p* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara ketrampilan dengan kualitas pelayanan kader. Untuk perlu dilakukan peningkatan ketrampilan kader sebab dengan peningkatan ketrampilan kader kesehatan mampu meningkatkan kualitas suatu pelayanan kesehatan. Hal ini

sesuai penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan positif kuat, dan signifikan kualitas pelayanan publik dengan keterampilan komunikasi pegawai.⁽¹⁸⁾

KESIMPLAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kualitas pelayanan kader posyandu dengan koefisien korelasi sebesar 0,727 ($p= 0,000$). Ada hubungan positif antara keterampilan dengan kualitas pelayanan kader posyandu dengan koefisien korelasi sebesar 0,792($p= 0,000$).

B. Saran

Di Wilayah tersebut untuk menggunakan jasa supaya kualitas pelayanannya meningkat, maka perlu dapat ditingkatkannya pengetahuan kader dan keterampilan kader. Serta puskesmas dapat memperhatikan sarana prasarana penunjang pelayanan posyandu lansia, dan diharapkan adanya pelatihan-pelatihan rutin secara merata untuk kader agar kader dapat memperbarui pengetahuan serta mampu meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal kader dalam pelayanan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *Global Health and Aging*. World Health Organization. 2011;1–32.
2. Santika AM. Buletin *Jendela Data dan Informasi Kesehatan Tentang Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Kemenkes RI. 2013;Semester 1:1–40.
3. Kementrian Kesehatan,RI. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. 2016;1(Mei):1–12.
4. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Profil Lansia Jawa Tengah 2014*. 2014;1:1–74.
5. *Profil Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah*. 2016;3511351(24).

6. Puskesmas Tanggung Harjo. Laporan Tahunan Program Posyandu Lansia 2017. Kota Grobogan Purwodadi; 2017
7. Hary M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Kesehatan Masyarakat*. 2016;1(1):72-7.
8. Setyadi AD. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Ilmu Keperawatan*. 2013;1(2):183-92.
9. Nova AN. Hubungan Antara Jarak Dan Kualitas Pelayanan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatipuro Karanganyar. *Progr Keperawatan Stikes Kusuma Husada Suarakarta*. 2016;1(1):17.
10. Nur Lailatul Masruroh. The Quality Of Health Care Service and The Elderly's Attendance In Posyandu. *Kesehatan Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Malang. 2016;1(Desember):1-14.
11. Mardiana Zakir. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. 2014;X(1):64-9.
12. Sutiani, Ria. Lubis, Zulhaida, Siagian A. Gambaran Pengetahuan Kader Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;1(1):1-8.
13. Dinas Kesehatan Grobogan. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Grobogan 2017. Grobogan Purwodadi; 2017.
14. Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta; 2016. 1-334 P.
15. Djameludin A. Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian Dalam Metode Penelitian Survei. Jakarta; 1989. LP3ES.

16. Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia; 2007.
17. Saraisang CM, Kumaat LT, Katuuk Me. Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Ii Kota Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kep)*. 2018;6(1).
18. Suparni. Hubungan Keterampilan dan Komunikasi Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Purworejo Tahun 2018. *J ilmu sosial dan ilmu politik*. 2018;7(4):27-42

